Risâlah
Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Vol. 8, No. 3, Oktober 2022
P-ISSN: 2085-2487; E-ISSN: 2614-3275
DOI: 10.31943/jurnalrisalah.v8i3.328

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS DARING DAN LURING SELAMA ERA PANDEMI COVID 19

Muslimatul Faiqoh
Universitas Islam Raden Rahmat dan Guru Madrasah Kemenag Kabupaten Malang
E-mail: faiqohms@gmail.com

Humaidi
Universitas Islam Malang
E-mail: humaidikaha@unisma.ac.id

Anna Karma Yuhana
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
E-mail: karmayuhanaanna@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 July 2022	2 Agustus 2022	20 September 2022

LEARNING IMPLEMENTATION BASED ON ONLINE AND OFLINE DURING COVID-19 PANDEMIC ERA

Abstract
During the Covid 19 pandemic there are many learning innovations made by achieve national education goals. One of them is the implementation of a combination of online and offline learning. The purpose of this study is to obtain an overview of the implementation of a combination of online and offline learning during the covid 19 pandemic at MI Al Hidayat Pakis Malang. The subject of the study was teacher and student MI Al Hidayat Malang. Data is collected by interviews and observations. Data analysis is done using miles &huberman interactive analysis techniques. The results showed that: (1) Teachers conduct online learning using zoom meting and doogle meet, learning through Whatsapp chat, video creation, google classroom and google form; (2) Teachers carry out offline learning with home visit techniques or group study visits according to location. One of the obstacles to the implementation is that Teachers have difficulty in managing distance learning that is still focused on completing the curriculum. And a supporter is that Teachers and students can communicate easily over the internet at any time when communicating activities are carried out without being limited by distance, place, and time.
Keywords: learning process, onlinelearning, and academic interaction.

Abstrak
Selama pandemi Covid 19, banyak banyak sekali inovasi pembelajaran yang dilakukan para guru untuk terlaksananya pembelajaran yang bisa mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Salah satu inovasi yang dilakukan adalah kombinasi pembelajaran secara daring dan luring. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kombinasi pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi covid 19 di MI Al Hidayat Pakis Malang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa MI Al Hidayat Pakis Malang. Data dikumpulkan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan dengan pembelajaran online melalui zoom meting dan google meet, video, google classroom dan google form; (2) Guru melaksanakan pembelajaran secara luring dengan teknik kunjungan belajar kelompok sesuai lokasi secara bergiliran. Kendala implementasi pembelajaran daring dan luring adalah guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum. dan Pendukung pembelajaran saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
Kata kunci: proses pembelajaran, pembelajaran daring, dan interaksi akademik.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional ini peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan untuk menghasilkan generasi Indonesia yang bermutu dan berkualitas. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam mendesain pembelajaran agar bermakna dan bermanfaat.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia dalam selama hampir dua tahun ini membuat banyak sekali perubahan dalam berbagai sektor, tak terkecuali sektor pendidikan. Karena masa pademi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, maka para pendidik memiliki kebijakan yang bermacam-macam sebagai solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Munculnya beberapa kendala di atas menyebabkan pemerintah merumuskan kebijakan baru dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Regulasi pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya diberlakukan di beberapa daerah. Daerah yang termasuk zona hijau dan kuning diperbolehkan untuk melaksanakan tatap muka meskipun dengan waktu yang terbatas dan protokol kesehatan.[2]

Pandemi covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Pemerintah menghimbau untuk mencari laternatif lain dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung

[1] UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf

[2] Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor OrIKB/2O2O, Nomor 516 Tahun 2O2O, Nomor HK.03.0 1 /Menkes I 363 I 2O2O, Nomor 440-842 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/202l di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).

di dalam kelas tidak disarankan lagi, untuk mencegah penyebaran dan meminimalisir tertularnya peserta didik dengan virus covid-19.[3]

Di masa pandemi Covid 19 banyak sekali inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk bisa mencapai tujuan pendidikan. Meskipun dalam kondisi pandemi Covid 19, pembelajaran tetap harus berlangsung agar generasi Indonesia bisa tetap melakukan pembelajaran demi kemajuan generasi penerus sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Inovasi yang dilakukan pihak Madrasah di wilayah zona hijau dan kuning adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis blended learning, yaitu sistem pembelajaran yang memadukan antara luring (tatap muka) dan daring. Melalui pembelajaran blended learning, peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Dengan keterlibatan dan partisipasi dalam proses pembelajaran, blended learning dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik. Selain itu, adanya interaksi dalam model pembelajaran blended learning menciptakan suatu motif kepada peserta didik untuk berkompetisi dalam belajar.[4]

Pembelajaran online dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajarjarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukansecara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak (audio/ video), komputer/ internet, siaran radio dan televisi.[5]

Usman mengemukakan beberapa kelebihan dalam pembelajaran berbasis blended learning, antara lain: 1) pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja; 2) proses pembelajaran menumbuhkan sikap mandiri pada diri peserta didik; 3) pembelajaran lebih efektif dan efisien; 4) materi pembelajaran lebih mudah diakses oleh peserta didik; dan 5) pembelajaran lebih luwes dan tidak kaku.[6]

Menyadari urgensi pembelajaran berbasis blended learning di masa Pandemi Covid-19 serta tugas pokoknya dalam mencetak peserta didik yang berkualitas, maka MI Al Hidayat yang terletak di desa Bunut Wetan Kecamatan Pakis juga menerapkan pembelajaran Blended Learning, yaitu mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi Covid 19. Hal ini dilaksanakan sebagai upaya menciptakan layanan pendidikan yang lebih baik, baik dalam aspek sarana prasarana, proses pembelajaran peserta didik, peningkatan profesionalisme sumber daya manusia pendidik (guru) maupun lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi faktual tersebut, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) model pembelajaran yang digunakan guru MI Al Hidayat selama pandemi covid-19, 2)implementasi pembelajaran berbasis daring dan luring selama masa pandemi covid 19, dan 3) kendala dan pendukung dari implementasi pembelajaran berbasis daring dan luring selama masa pandemi covid 19,

[3] Fransisca Tassia dan Nurul Hidayah, "Penerapan Sistem Pembelajaran Online Dan Off Line Di Sdit Adzkia Padang", GENTA MULIA:Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol XII No. 2 Juli 2021, hlm. 1

[4] Usman, Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar, Jurnalisa, 04.1 (2018), 136–150.

[5] https://www.coursehero.com/file/114471378/MAKALAH-PEMBELAJARAN-DARINGdocx/

[6] Usman, Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar, 136-150.

Landasan Teori

Model Pembelajaran Online dan Offline

Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yang menyatakan meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Peraturan baru tersebut menyebabkan perubahan, yaitu metode pembelajaran yang semula tatap muka menjadi online learning.Online learningialah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk belajar kapanpun dan dimanapun.[7]

1. **Aplikasi google meet dan zoom meet**
   Penggunaan Google Meet adalah aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring dan siswa dianggap dapat dengan baik menggunakannya, saat interaksi pun dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan motivasi survey yang dilakukan oleh Arus Survei Indonesia pada media kumparan.com pada Oktober 2020 mengenai platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) paling popular di Indonesia, dengan motivasi yang menyatakan bahwa Google Meet berada pada posisi kedua teratas setelah Zoom Meeting.[8]
2. **Aplikasi OBS, Power Point dan youtube**
   Pembelajaran bisa dilaksanakan dengan media video yang dikemas melalui powerpoint dan aplikasi OBS. Dengan menggunakan File Powerpoint, aplikasi sebagai bahan presentasi materi yang disampaikan kepada setiap siswa. Biasanya, materi pembelajaran dalam bentuk file Powerpoint, ditampilkan dengan menggunakan projector, sehingga berdasarkan tampilan pada projector tersebut, guru dapat menerangkan halaman demi halaman. Akan tetapi, pada saat ini–dengan kebijakan pemerintah dalam menyikapi pandemi Covid 19 pembelajaran secara tatap muka langsung, dihentikan untuk sementara waktu. Karena itu, mau tidak mau para guru diharuskan untuk memberikan pembelajaran secara *online*.

   Pembelajaran yang menggunakan aplikasi *OBS studio,* yang merupakan aplikasi *video recording* dan *live streaming* yang gratis serta *open source*. Gratis artinya aplikasi ini bebas kita download dan kita gunakan. *Open source* artinya aplikasi ini dilengkapi dengan *source code*-nya sehingga kita dapat berkontribusi untuk melakukan pengembangan.[9]

   Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakankondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.Pembelajaran di youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik di kelas. Serta penggunaan youtube sebagai media

[7] Rizki Restuning Tiyas dan Muhana Sofiati Utam, "Online LearningSaat Pandemi Covid-19: Stres Akademik terhadap Subjective Well-beingdengan Adaptive Copingsebagai Mediator", Gadjah Mada Journal of Psychology, Volume 7, Number 2, 2021, hlm. 227

[8] Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(3), 557–562.

[9] http://disdikkbb.org/news/obs-studio-sebagai-aplikasi-pembuatan-video-pembelajaran/

pembelajaran dapatdigunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputeratau gadget terhubung dengan internet.[10]

YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari "read only web" ke "read write web", yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.[11]

3. *Google Classroom* dan *Google Form*

Pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan *Google Form* dan *Google Classroom*. *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas *(paperless). Google Classroom* menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail, *Drive*, dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Apps for Education Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google* Dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. *Google Classroom* juga dapat membuat folder *Drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *google classroom*.[12]

4. Penerapan pembelajaran luring dengan melaksanakan kunjungan belajar ke rumah siswa (berkelompok sesuai wilayah)

Home visit atau kunjungan rumah adalah suatu layanan pendukung untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah. Misalnya hubungan siswa dengan orang tua, dengan kakak atau adik,

[10] Mutmainnah Arham, Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran, https://www.academia.edu/43660143/Efektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_Media_Pembelajaran_Mutmainnah_Arham, diakses tanggal 04 Oktober 2022

[11] Lestari, Renda. (tt.). Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y),

[12] Siti Auliyana Mustaniroh, Artikel : *Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia di SMK N 2 Temanggung, Januari 2015, Salatiga.*

keadaan sosial ekonomi keluarga, fasilitas belajar di rumah, kebiasaan belajar di rumah, keadaan lingkungan rumah dan sebagainya.[13]

5. **Implementasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas**

Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) beberapa pekan ini di hampir seluruh wilayah Indonesia memberikan pengalaman baru bagi pengajar dan peserta didik. Adanya kombinasi dari antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online memberikan konsekuensi kesiapan terhadap dua mode tersebut. Pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran online selama pembatasan aktivitas sehingga peserta didik kadang memiliki efikasi diri yang rendah untuk belajar dalam kelas fisik. Sebagian peserta didik lain mempunyai efikasi diri yang tinggi, ditunjukkan dengan antusiasme mereka untuk menyambut PTMT. Hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa dengan fleksibilitas pembelajaran online sehingga saat PTMT mulai berjalan, sebagian peserta didik merasa enggan untuk hadir dalam kelas fisik.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan variasi pembelajaran daring dan luring yang diselenggarakan di MI Al Hidayat Pakis yang beralamatkan di Jalan Raya Bunut Wetan No. 986 Pakis Malang sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan mediamedia pembelajaran yang dapat diakeses menggunakan layanan internet, sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan sebagian guru dengan melaksanakan home visit per kelompok belajar di masa pertengahan pandemi, dan juga pertemuan tatap muka di madrasah secara terbatas di akhir pandemi tahun 2021.

Penelitian dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mengenai penerapan variasi pembelajaran daring dan luring. Survey disebarkan menggunakan google form yang diberikan kepada guru melalui pesan WhatsApp. Ada 15 orang subyek yang telah memberikan respon terhadap survei yang disebarkan. Hasil survey kemudian dikelompokkan kedalam beberapa kategori variasi pembelajaran daring dan luring yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah (1) Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan google meet dan zoom meet; (2) Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat sendiri dengan menggunakan power point, OBS dan beberapa video yang diambil dari link youtube (3) Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom. (4) Penerapan pembelajaran luring dengan melaksanakan kunjungan belajar ke rumah siswa (berkelompok sesuai wilayah) (5) Penerapan tatap muka terbatas di madrasah (di akhir pandemi 2021)

Subjek penelitian adalah guru dan siswa MI Al Hidayat Pakis Malang dan dikelompokkan berdasarkan respon subjek penelitian. Terdapat 18 kelas kelompok

[13] https://mbilengi.blogspot.com/2015/05/makalah-home-visit.html

belajar dengan masing-masing kelas pararel A, B, dan C. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) Bagaimana model pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid 19?; (2) Bagaimanakah implementasi model pembelajaran daring dan luring yang dilakukan selama masa pandemi covid 19? (3) 3. Apakah kendala dan pendukung dari implementasi pembelajaran berbasis daring dan luring selama masa pandemi covid 19?

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan.[14]

Hasil dan Pembahasan

Model Pembelajaran yang Digunakan Guru MI Al Hidayat Selama pPndemi Covid 19

Selama pandemi covid 19, model-model pembelajaran yang dilakukan di MI Al Hidayat adalah sebagai berikut:

1) Aplikasi google meet dan zoom meet
   Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Asifah, S.Pd.I, guru kelas V A, di MI Al Hidayat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi google meet dan zoom meet. Penggunaan Google Meet pun diyakini dapat mengatasi proses pembelajaran dan siswa dianggap dapat dengan baik menggunakannya,saat interaksi pun dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh Arus Survei Indonesia pada media kumparan.com pada Oktober 2020 mengenai platform pembelajaran jarak jauh (PJJ) paling popular di Indonesia, dengan hasil yang menyatakan bahwa Google Meet berada pada posisi kedua teratas setelah Zoom Meeting.[15]
2) Aplikasi OBS, Power Point dan youtube
   Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Utami, salah satu guru kelas III, Pembelajaran di MI Al Hidayat dilaksanakan dengan media video yang dikemas melalui powerpoint dan aplikasi OBS. Dengan menggunakan File Powerpoint, aplikasi sebagai bahan presentasi materi yang disampaikan kepada setiap siswa. Biasanya, materi pembelajaran dalam bentuk file Powerpoint, ditampilkan dengan menggunakan projector, sehingga berdasarkan tampilan pada projector tersebut, guru dapat menerangkan halaman demi halaman. Akan tetapi, pada saat ini–dengan kebijakan pemerintah dalam

[14] Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo.

[15] Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(3), 557–562.

menyikapi pandemi Covid 19 pembelajaran secara tatap muka langsung, dihentikan untuk sementara waktu. Karena itu, mau tidak mau para guru diharuskan untuk memberikan pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran di MI Al Hidayat yang menggunakan aplikasi *OBS studio,* yang merupakan aplikasi *video recording* dan *live streaming* yang gratis serta *open source*. Gratis artinya aplikasi ini bebas kita download dan kita gunakan. *Open source* artinya aplikasi ini dilengkapi dengan *source code*-nya sehingga kita dapat berkontribusi untuk melakukan pengembangan.[16]

Pembelajaran di MI Al Hidayat juga menggunakan situs youtube. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas IV, yaitu Bapak Samsul Maarif, S.Pd. YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari "read only web" ke "read write web", yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya.[17]

3) *Google Classroom* dan *Google Form*

Pembelajaran dengan menggunakan *Google Form* dan *Google Classroom* di MI Al Hidayat Pakis dilaksanakan di kelas V. *Google Classroom* atau ruang kelas *Google* adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas *(paperless). Google Classroom* menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail, *Drive*, dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Apps for Education Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google* Dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. *Google Classroom* juga dapat membuat folder *Drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *google classroom*.[18]

[16] http://disdikkbb.org/news/obs-studio-sebagai-aplikasi-pembuatan-video-pembelajaran/

[17] Lestari, Renda. (tt.). Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y),

[18] Siti Auliyana Mustaniroh, Artikel : *Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia di SMK N 2 Temanggung, Januari 2015, Salatiga.*

4) Penerapan pembelajaran luring dengan melaksanakan kunjungan belajar ke rumah siswa (berkelompok sesuai wilayah)

Home visit atau kunjungan rumah adalah suatu layanan pendukung untuk memahami individu dengan cara konselor mengadakan kunjungan kerumah orang tua siswa dengan tujuan untuk mengenal dan memahami keadaan siswa di rumah. Misalnya hubungan siswa dengan orang tua, dengan kakak atau adik, keadaan sosial ekonomi keluarga, fasilitas belajar di rumah, kebiasaan belajar di rumah, keadaan lingkungan rumah dan sebagainya.[19] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ruuluifah, S.Pd.I, pembelajaran home visit juga dilaksanakan di MI Al Hidayat pada murid kelas II.

5) Penerapan Tatap Muka Terbatas di Madrasah (di akhir pandemi 2021)

Pada tahun pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022, MI Al Hidayat melaksanakan Pertemuan Tatap Muka terbatas dengan memperhatikan kebijakan pemerintah tentang PPKM dan mengacu pada ketentuan dalam SKB Empat Menteri, termasuk juga penyelenggaraan oleh Madrasah, Pesantren, atau Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam berasrama maupun tidak berasrama.

Selain itu, MI Al Hidayat juga berkoordinasi dengan Satgas COVID-19 daerah dan faskes/dinkes setempat, mendapat rekomendasi Satuan Tugas COVID-19 setempat, hingga rekomendasi "Siap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas" dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Demikian pun, orang tua peserta didik tetap dapat memilih PTM terbatas atau pembelajaran jarak jauh/belajar dari rumah bagi anaknya.

Implementasi Model pembelajaran Daring dan Luring di MI Al Hidayat selama pandemi covid 19

Implementasi model pembelajaran Daring dan Luring selama pandemi Covid 19 di MI Al Hidayat bisa dideskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Daring dengan Metode Ceramah Melalui Aplikasi Google Meet dan Zoom Meet

Pembelajaran daring ini dilakukan dengan tatap muka melalui gadget (handphone atau laptop) dengan menggunakan aplikasi daring. Guru menjelaskan materi secara langsung dengan aplikasi google meet atau zoom meet. Hal ini dilakukan untuk memaparkan materi-materi pembelajaran yang membutuhkan penjelasan langsung dari guru. untuk memfasilitasi siswa yang gaya belajarnya secara auditiory (mendengarkan) dan secara visual atau melihat langsung. Karena kadang-kadang siswa mendapatkan kesulitan pemahaman jika hanya membaca materi tanpa penjelasan langsung dari guru. Guru bisa menjelaskan inti dari pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan tujuan belajar yang akan dilakukan Metode ceramah secara daring ini dapat membuat pembelajaran lebih jelas dan konkrit, sehingga diharapkan dapat dipahami secara mendalam dan bertahan lama dalam pikiran siswa.

[19] https://mbilengi.blogspot.com/2015/05/makalah-home-visit.html

2. Implementasi Pembelajaran Daring dengan Video pembelajaran Menggunakan Power Point, *OBS* dan Link Youtube

   Selama pandemi Covid 19 beberapa guru di MI Al Hidayat menggunakan media pembelajaran berbasis video. Beberapa guru membuat sendiri video pembelajaran, dengan menggunakan program power point, OBS, dan Kine Master. Video pembelajaran yang sudah jadi kemudian dibagikan di link youtube untuk dibagikan kembali di grup whatsapp walimurid. Beberapa guru yang lain ada yang cukup menggunakan video yang adadi youtube disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemudian dibagikan ke whatsapp grup walimurid.
3. Implementasi Pembelajaran Daring dengan *Google Classroom* dan *Google Form*

   Pembelajaran secara daring membutuhkan sistem menejeman dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dan siswa dalam memasuki kelas sebagai tempat pengganti diruang kelas. Fasilitas yang tersedia dari internet dengan menejeman pembelajaran E-Learning yang bisa di gunakan yaitu Google Classroom. Dengan aplikasi ini guru bisa memberikan materi lewat fasilitas untuk berbagi video, rekaman, materi, PowerPoint, modul belajar, lembar kegiatan belajar dan sumber belajar yang bisa diperoleh dari internet Siswa juga bisa menggunduh atau mendownload materinya.

   Di masa pandemi COVID-19 aplikasi ini digunakan oleh beberapa guru di MI Al Hidayat Pakis dan terbukti sangat efektif karena bisa memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran jarak jauh. Guru bisa melakukan diskusi di kelas dengan fasilitas melalui komentar siswa dan guru secara online walaupun secara tertulis. Siswa dan guru dapat saling berdiskusi dengan materi yang sedang dipelajari wlaupun tidak tatap muka namun media ini sudah bisa digunakan untuk tetap berlangsungnya pembelajaran di kelas. Pengumuman apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran dapat juga dilakukan dengan aplikasi ini, karena siswa langsung dapat mengakses melalui hp dan pesan ini sudah masuk secara langsu ng di gmail yang digunakan siswa dalam pembelajaran online. Google classroom ini siswa juga bisa mengerjakan kuis atau tes yang bisa diketahui nilainya secara langsung. Siswa juga bisa mendapatkan nilai tugas yang sudah dikerjakan melalui media ini. Sehingga pembelajaran ini bisa dilakukan secara efektif dan efisien.
4. Implementasi Pembelajaran Luring dengan Metode *Home Visit*

   Home visit merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diakuakn dengan cara mengunjungi siswa. Pada masa awal pandemi, pembelajaran dengan model home visit ini dilakukan di beberapa kelas di MI Ak Hidayat. Teknis pembelajaran yang dilaksanakan adalah dengan mengunjungi rumah peserta didik secara berkelompok dan bergantian.

   Kunjungan guru dilakukan sesuai wilayah tempat tinggal siswa dalam satu kelas dan dibuat jadual secara rutin. Hal ini tentu saja dilakukan sesuai kesepakatan guru dan orang tua siswa tanpa ada paksaan mengingat situasi pandemi covid 19 saat itu masih belum aman.
5. **Implementasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas di Madrasah (di akhir pandemi 2021)**

Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) beberapa pekan ini di hampir seluruh wilayah Indonesia memberikan pengalaman baru bagi pengajar dan peserta didik. Adanya kombinasi dari antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online memberikan konsekuensi kesiapan terhadap dua mode tersebut. Pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, peserta didik telah terbiasa dengan pembelajaran online selama pembatasan aktivitas sehingga peserta didik kadang memiliki efikasi diri yang rendah untuk belajar dalam kelas fisik. Sebagian peserta didik lain mempunyai efikasi diri yang tinggi, ditunjukkan dengan antusiasme mereka untuk menyambut PTMT. Hal ini dikarenakan peserta didik terbiasa dengan fleksibilitas pembelajaran online sehingga saat PTMT mulai berjalan, sebagian peserta didik merasa enggan untuk hadir dalam kelas fisik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru di MI Al Hidayat, selama Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan pembelajaran dengan dua gelombang. Gelombang selama setiap hari. Gelombang pertama dilaksanakan untuk siswa dengan nomor absen separuh pertama pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.00 dan gelombang kedua dilaksanakan pada pukul 10.00 sampai pukul 12.00 untuk siswa berikutnya.

Kendala dan Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Baring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid 19

1) Kendala Pembelajaran Berbasis Baring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid 19

Kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memunculkan masalah baru di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa Dewan Guru di MI Al Hidayat, ada beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran daring dan luring selama pandemi covid 19, yaitu:

a. Guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum,
b. Sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal,
c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer

2) Pendukung Pembelajaran Berbasis Baring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid 19

Adapun yang menjadi pendukung Pembelajaran Berbasis Daring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid 19 di MI Al Hidayat adalah sebagai berikut:

a. Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
d. Guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Simpulan

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, maka guru-guru di MI Al Hidayat melaksanakan pembelajaran daring dan luring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Implementasi Model pembelajaran yang digunakan guru MI Al Hidayat selama pandemi covid 19 adalah (1) pembelajaran daring dengan menggunakan google meet dan zoom meet, (2) Pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat sendiri dengan menggunakan power point, OBS dan beberapa video yang diambil dari link youtube, (3) Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom, (4) Penerapan pembelajaran luring dengan melaksanakan kunjungan belajar ke rumah siswa Penerapan tatap' (5) Pembelajaran tatap muka terbatas di madrasah (di akhir pandemi 2021)
2. Kendala dan pendukung dari implementasi pembelajaran berbasis daring dan luring selama masa pandemi covid 19. Adapun kendala implementasi pembelajaran daring dan luring selama pandemi covid 19 di MI Al Hidayat adalah sebagai berikut: (a) Guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh yang masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, (b) Sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, (c) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan. (d) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology). (e) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal. (f) Belum meratanya fasilitas

internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer

Dan yang menjadi pendukung Pembelajaran Berbasis Daring dan Luring Selama Masa Pandemi Covid 19 di MI Al Hidayat adalah sebagai berikut: (a) Guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu, (b) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet, (c) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet, (d) Guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak. (e) Siswa yang pasif bisa menjadi aktif, (f) Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

DAFTAR RUJUKAN

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo. (2010).

Fransisca Tassia dan Nurul Hidayah, "Penerapan Sistem Pembelajaran Online Dan Off Line Di Sdit Adzkia Padang", Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol XII No. 2 Juli 2021

http://disdikkbb.org/news/obs-studio-sebagai-aplikasi-pembuatan-video-pembelajaran/.2021

https://mbilengi.blogspot.com/2015/05/makalah-home-visit.html. 2015.

https://www.coursehero.com/file/114471378/MAKALAH-PEMBELAJARAN-DARINGdocx/

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor OrIKB/2O2O, Nomor 516 Tahun 2O2O, Nomor HK.03.0 1 /Menkes I 363 I 2O2O, Nomor 440-842 Tahun 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/202l di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). 2020.

Lestari, Renda. (tt.). Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online), (https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y), 2020.

Mutmainnah Arham, Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran, https://www.academia.edu/43660143/Efektivitas_Penggunaan_Youtube_Sebagai_Media_Pembelajaran_Mutmainnah_Arham

Rizki Restuning Tiyas dan Muhana Sofiati Utam, "Online LearningSaat Pandemi Covid-19: Stres Akademik terhadap Subjective Well-beingdengan Adaptive Copingsebagai Mediator", Gadjah Mada Journal of Psychology, Volume 7, Number 2, 2021.

Rustaman, A. H. Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(3). (2020).

Siti Auliyana Mustaniroh, Artikel : *Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia di SMK N 2 Temanggung, Januari 2015, Salatiga.*

Usman, Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar, Jurnalisa, 04.1 (2018)

UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf